

# **Batoboh**

**JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

ISSN: 2548-5458

Volume 1

Nomor 2

Oktober 2016

hlm. 131-266

Yusfil, Zulkifli, Erlinda

**PENERAPAN TEKNOLOGI SENI PADA SANGGAR SENI TRADISIONAL  
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT**

Asril

**PELATIHAN LAGU SIONTONG TABANG, KURETA MANDAKI, DAN OYAK TABUIK  
PADA GRUP GANDANG TASA ANAK-ANAK, SANGGAR ANAK NAGARI DESA SUNGAI PASAK,  
KOTA PARIAMAN**

Nofrial, Wahyono, Riski Rahmat Kurniawan Dan Alek Hengki Ziora

**PEMANFAATAN SERBUK GERGAJI MENJADI PRODUK KERAJINAN DI WAN PERABOT,  
TARANTANG KECAMATAN HARAU, 50 KOTA**

Dira Herawati, Muhammad Husni, A Nick Koto Agam, Eza Ramadhani

**PELATIHAN FOTOGRAFI PADA KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMKN 2 PADANGPANJANG**

F. X Yatno Karyadi, Eriswan, Bari, Rahmat, Irham

**PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO DAN FOTO MAKRO MENGGUNAKAN TABLE-TOP STUDIO  
UNTUK SISWA SMA**

Novina Yetri Fatrina, Ediantes, Putri Andam Dewi, Suri Handai Yani

**PELATIHAN TEKNIK MEMBUAT RIAS EFEK UNTUK FILM FIKSI PADA SMK 2 PADANGPANJANG**

Rosta Minawati, Heri Sasongko, Gilang Febriano, Vini Rusmana

**PENGENALAN PRODUKSI FILM DOKUMENTER BAGI SISWA/ SISWI SEKOLAH MENEGAH ATAS**

Hafif HR, Fahmi Marh, Ade Sulistiawan, Dino Ashari

**PENERAPAN MULTI DISIPLIN SENI DALAM KEGIATAN DRUMBAND PADA EKSTRAKURIKULER SMA 3  
PADANGPANJANG**

Febri Yulika, Selvi kasman, Putri Khairina Masta

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

Darmansyah, Novesar Jamarun, Firdaus, Indra Arifin, Fitra Muhaddis

**PELATIHAN INSTRUMEN MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU DI MAN 2 GUNUNG PADANGPANJANG**



# Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548 – 5458 Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 131-266

---

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

---

**Pengarah**

Rektor ISI Padangpanjang

**Penanggung Jawab**

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

**Ketua Penyunting**

Andar Indra Sastra

**Penyunting**

Asril

Sahrul

Rosta Minawati

Harissman

**Pimpinan Redaksi**

Saaduddin

**Redaktur**

Liza Asriana

Rori Dolayance

**Tata Letak dan Desain Sampul**

Yoni Sudiani

**Web Jurnal**

Thegar Risky

---

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISI Padangpanjang  
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803;  
e-mail; batoboh@gmail.com

**Catatan.** Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

**Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang**

# Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548–5458 Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 131-266

## DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Yusfil, Zulkifli, Erlinda	Penerapan Teknologi Seni Pada Sanggar Seni Tradisional Di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat	131–144
Asril	Pelatihan Lagu Siontong Tabang, Kureta Mandaki, Dan Oyak Tabuik Pada Grup Gandang Tasa Anak-Anak, Sanggar Anak Nagari Desa Sungai Pasak, Kota Pariaman	145–164
Nofrial, Wahyono, Riski Rahmat Kurniawan Dan Alek Hengki Ziora	Pemanfaatan Serbuk Gergaji Menjadi Produk Kerajinan Di Wan Perabot, Tarantang Kecamatan Harau, 50 Kota	165–181
Dira Herawati, Muhammad Husni, A Nick Koto Agam, Eza Ramadhani	Pelatihan Fotografi Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Di SMKN 2 Padangpanjang	182–189
F. X Yatno Karyadi, Eriswan, Bari, Rahmat, Irham	Pelatihan Pembuatan Video Dan Foto Makro Menggunakan <i>Table-Top Studio</i> Untuk Siswa SMA	190–200
Novina Yetri Fatrina, Ediantes, Putri Andam Dewi, Suri Handai Yani	Pelatihan Teknik Membuat Rias Efek Untuk Film Fiksi Pada SMK 2 Padangpanjang	201–212
Rosta Minawati, Heri Sasongko, Gilang Febriano, Vini Rusmana	Pengenalan Produksi Film Dokumenter Bagi Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas	213–227
Hafif HR, Fahmi Marh, Ade Sulistiawan, Dino Ashari	Penerapan Multi Disiplin Seni Dalam Kegiatan Drumband Pada Ekstrakurikuler SMA 3 Padangpanjang	228–241
Febri Yulika, Selvi Kasman, Putri Khairina Masta	Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah	242–255
Darmansyah, Novesar Jamarun, Firdaus' Indra Arifin, Fitra Muhaddis	Pelatihan Instrumen Musik Tradisional Minangkabau Di MAN 2 Gunung Padangpanjang	256–266

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tanggal Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal Batoboh Terbitan Vol. 1, April dan Oktober 2016 Memakaikan Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.



# PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO DAN FOTO MAKRO MENGUNAKAN *TABLE-TOP STUDIO* UNTUK SISWA SMA

F. X Yatno Karyadi, Eriswan, Bari, Rahmat, Irham

Prodi TV dan Film  
Fakultas Seni Rupa dan Disain- ISI Padangpanjang.  
Jl. Bahder Johan, Padangpanjang, Sumatra Barat  
lagipanen@gmail.com

## ABSTRAK

Pelatihan pembuatan video dan foto makro menggunakan *table-top studio* untuk siswa SMA adalah bentuk program pelatihan pembuatan karya seni video dan foto, dengan peserta siswa sekolah menengah atas. *Table top studio* merupakan studio kecil yang digunakan untuk membuat kesan ruang tanpa batas pada objek karya video dan foto. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan rangsangan bagi siswa dalam memperkaya pengetahuan tentang jenis karya seni foto dan video. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan teknik dasar videografi atau fotografi. Pelatihan menggunakan metode workshop dengan praktik membuat karya video dan karya foto. Hasil yang diperoleh berupa karya video dan foto. Karya foto dicetak sebagai bahan untuk materi majalah dinding. Karya video dipersiapkan untuk mengisi konten pada media sosial dan video blog (*vlog*). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagai remaja siswa SMA memiliki pemahaman dasar tentang teknik fotografi sehingga mampu mengaplikasikan teknik *table top studio* untuk mengeksplorasi gaya hidup remaja dalam karya video dan foto.

**Kata kunci:** pelatihan, video, foto, *table top studio*, siswa SMA.

## PENDAHULUAN

Sebagai remaja, siswa SMA sangat dekat dengan penggunaan media video dan foto dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari. Remaja juga memiliki kedekatan dengan media sosial yang berbasis video dan foto. Melalui teknologi komunikasi berbasis video, foto dan aplikasinya, siswa memiliki kebiasaan memproduksi konten untuk mengisi media sosial atau untuk mendukung kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler di sekolah. Hanya saja, potensi dasar ini perlu didukung dengan kemampuan teknik yang lebih baik dan perlu memberikan pengetahuan nilai estetikanya.

Pelatihan merupakan cara untuk mentransfer pengetahuan dan ketrampilan. Cara ini bukan memberikan atau mengajarkan sebuah teknik dari nol, melainkan suatu pengayaan pengetahuan. Peserta diasumsikan memiliki pengetahuan dasar tentang media video dan foto beserta karya videografi dan fotografi beserta fungsi praktis dalam kehidupan atau pergaulan peserta pelatihan. Latihan yang diikuti oleh peserta meliputi prinsip dasar media video,

foto, cara mempresentasikannya sebagai karya seni dan untuk kegunaan dalam kehidupan keseharian bagi siswa untuk mendukung kurikuler di sekolah.

Video bagi siswa atau remaja saat ini merupakan bahan untuk konten dalam berbagai media sosial, pengisi blog, atau media ekspresi untuk media sosial. Dalam hal ini, tentu teknik dan teknologi yang digunakan adalah yang simpel dan bersifat instan. Remaja dapat memanfaatkan video untuk mengkomunikasikan ide-idenya untuk diunggah melalui media sosial. Sebagian remaja masa kini mengisi *blog* dengan video sederhana. Konten yang dibuat umumnya bersifat informatif mengenai peristiwa di sekitar sekolah. Untuk itu, melalui pelatihan ini dibuat isian berupa tutorial yang berhubungan dengan kebutuhan pelajar.

Foto dan video diproduksi menggunakan perangkat yang sama, yaitu kamera. Saat ini, sebuah perangkat pembuat foto umumnya juga sekaligus dapat digunakan untuk membuat video. Bagi para siswa SMA foto umumnya lebih sering digunakan untuk berbagai pengisi konten sosial media, pendukung visual pada majalah

dinding dan dokumentasi. Kebanyakan foto juga dibuat dengan peralatan fotografi sehari-hari seperti *smartphone*.

*Table top studio* pada prinsipnya adalah sebuah studio untuk membuat gambar foto dan video yang dibuat dalam skala lebih kecil. Prinsip dasar dari *table top studio* adalah memindahkan kesan ruang tanpa batas pada studio ke dalam ukuran yang lebih kecil, yang dapat diletakkan di atas meja. Teknik ini umumnya digunakan untuk membuat foto dan video produk. Konsep pokok *table top studio* adalah membuat kesan bahwa benda yang ada di atasnya tidak dapat diidentifikasi diletakkan atau diambil gambarnya di mana, atau lokasi pembuatan gambarnya tidak dapat dikenali. Fokus hasil gambar akan terkonsentrasi pada benda-bendanya dan latar belakang tidak mengganggu konsentrasi orang yang menikmatinya.

Peserta pelatihan adalah siswa SMA Negeri 1 Padangpanjang. Siswa-siswa kelas XI mendapat prioritas penawaran dari pihak sekolah melalui bidang kesiswaan. Program pelatihan video dan foto dengan menggunakan *table top studio* menasar peserta

pemula usia remaja. Sebagai siswa, video dan foto adalah praktik ilmu pengetahuan alam utamanya ilmu fisika tentang optik, cahaya, jarak dan kecepatan. Sebagai remaja, video dan foto sangat terbuka baik dalam sisi penggalian ide, pengembangan teknik dan cara mengekspresikannya.

## **METODE**

Pelatihan dilaksanakan dengan metode praktik membuat foto dan video untuk kepentingan yang berbeda. Video dipersiapkan untuk mengisi konten media sosial dan *video blog* (*vlog*), sedangkan foto dipersiapkan untuk mengisi konten majalah dinding sekolah. Praktik dilakukan dengan memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang videografi dan fotografi, disertai dengan diskusi tentang penggalian ide-ide utama yang dapat diekspresikan melalui teknik *table top studio*.

Prinsip dasar mengenai *table top studio* adalah membuat kesan ruang tanpa batas melalui alat-alat yang dibentuk sedemikian rupa menyerupai sebuah studio berukuran kecil yang dapat diletakkan di atas meja. Siswa diajarkan untuk membuat *table top*

*studio* berdasarkan keperluan untuk melaksanakan ide masing-masing. Untuk memenuhi prinsip kontras pada hasil gambar, maka peserta dapat memilih untuk membuat *table top studio* berwarna hitam untuk objek yang cenderung berwarna terang, atau berwarna putih untuk objek yang cenderung berwarna gelap.

Aplikasi dari pembuatan video dan foto dilakukan secara bersamaan dalam satu set *table top studio*. Artinya, sebuah set dapat digunakan untuk membuat video tentang sebuah ide tertentu, kemudian dibuat pula dalam versi foto. Sebuah ide dapat dieksekusi secara berkelompok atau dikerjakan sendiri-sendiri oleh peserta. Bila video dan foto memerlukan proses editing dan penyempurnaan, maka dilakukan menggunakan aplikasi foto dan video pada *smartphone*. Hasil praktik disepakati sebagai hasil karya bersama atas nama sekolah.

Luaran pelatihan merupakan karya foto dan karya video berdurasi pendek. Luaran pelatihan berupa foto dicetak dan dipamerkan sebagai pengisi rubrik pada majalah dinding sekolah. Ukuran, jumlah, jenis bahan, dan tema foto disesuaikan dengan

ketersediaan ruang pada majalah dinding sekolah edisi berjalan, sedangkan hasil video ditampilkan sebagai bahan pengisi sosial media dan konten untuk *video blog*. Video ditampilkan pada akun milik masing-masing peserta.

### **HASIL YANG DICAPAI**

Bagi siswa SMA memiliki kegiatan ekstra kurikuler seni visual merupakan hal yang menggembirakan. Hal ini tentu merupakan indikasi baik, karena secara khusus siswa-siswi yang memiliki minat khusus pada seni video atau foto berperan secara aktif. Diselenggarakannya pendampingan bidang seni merupakan ajang kreativitas bagi kalangan siswa dan remaja. Umumnya, remaja adalah pelaku aktif pembuat foto atau video dalam aktivitas sehari-hari, utamanya melalui perangkat *gadget* seperti *smartphone*.

Remaja umumnya memilih media yang terintegrasi secara global dengan jaringan internet. Selain itu, juga mereferensi karya seni sejenis melalui jejaring sosial media yang berbasis visual seperti *Instagram*. Kondisi ini memberikan manfaat

dalam praktik dan berekspresi bagi siswa. Pelatihan pembuatan video dan foto makro menggunakan *table-top studio* bagi siswa SMA memberi pengayaan nilai estetika. Siswa belajar memperkaya pengetahuan estetika visual untuk karya videografi dan fotografi dari sisi tema, teknik dan eksperimen-eksperimen.

*Table top studio* mengaplikasikan teknik makro, yaitu teknik memvisualisasikan benda dalam jarak dekat dengan lensa fokal pendek, sehingga diperoleh hasil foto yang detail, tampak besar dan jelas. Peserta pelatihan wajib memiliki pengaturan sudut pengambilan gambar yang dekat pada objek. Teknik ini sekaligus akan menghasilkan efek visual yang diperoleh dari pemilihan lensa yang menghasilkan ruang tajam (*bokeh*); ruang tajam pada objek dipilih untuk difokuskan pada titik yang diutamakan.

Hasil yang dikehendaki pada teknik *table top studio* menuntut spesifikasi teknik yang bisa diperoleh melalui kamera SLR (*single lens reflect*). Maka sebagai pengantar diberikan dasar-dasar mengenai fotografi dengan kamera SLR beserta penggunaan lensa fokal pendek. Dalam

praktik, diberikan pula teknik mengatur objek, membuat komposisi gambar, dan teknik pencahayaan. Pada aspek estetika diberikan pengetahuan mengenai kesan, bidang, garis, titik, dan warna.

Capaian pengetahuan dasar tentang videografi dan fotografi bisa dipahami secara baik. Siswa tertantang mengaplikasikan dan mengintegrasikan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam utamanya ilmu fisika. Prinsip dasar fisika untuk video dan foto adalah mengenai optik, cahaya, waktu, jarak, dan kecepatan, sedangkan prinsip-prinsip estetika diperoleh dari eksperimen tentang pencahayaan, warna serta pemilihan dan pengaturan komposisi objek yang divisualisasikan.



**Gambar 1.**  
Peserta pelatihan  
Foto: Choiru Pradhono (2016)



**Gambar 2.**  
Penjelasan materi pelatihan.  
(Foto: Choiru Pradhono, 2016)



**Gambar 3.**  
Alat dan bahan  
(Foto: Yatno Karyadi, 2016)



**Gambar 4.**  
Proses pelatihan.  
(Foto: Bari Rahmat, 2016)



**Gambar 5.**  
Praktik peserta.  
(Foto: Bari Rahmat, 2016)

Pelatihan video dan foto dengan teknik *table top studio* menghasilkan dua buah karya video dan empat karya foto dengan tema gaya hidup remaja. Ide pokok dalam setiap karya diperoleh dan dikembangkan oleh peserta pelatihan pada setiap pertemuan. Karya video dirancang dalam durasi pendek, berisi tentang tips-tips ringan untuk sesama pelajar. Karya foto umumnya menggambarkan tentang ekspresi diri melalui benda-benda kesayangan masing-masing. Berikut adalah karya video dan foto hasil pelatihan:

### 1. Karya Video "Tips Meraut Pencil" (15 detik)



**Gambar 6.**

Tips meraut pensil.

(Capture image: Chahaya Fortuna, 2016)

Merupakan video tutorial cara meraut pensil menggunakan pisau. Ide pokoknya adalah bahwa dengan menggunakan pisau *cutter* saja, dapat menghasilkan pensil untuk menulis atau menggambar senyaman pensil yang diruncingkan menggunakan rautan. Video ini berdurasi 15 detik, terdiri dari empat shot yang menuntun urutan meruncingkan pensil agar nyaman digunakan. Gagasan tersebut muncul karena peserta merasa penting untuk tidak menggantungkan pada peralatan tertentu, tetapi kreativitas agar kebutuhan belajar dapat terpenuhi.

### 2. Karya Video "Bekal Maksi" (15 detik)



**Gambar 7.**

Bekal Maksi.

(Capture image: Chahaya Fortuna, 2016)

"Bekal Maksi" adalah video yang menggambarkan tentang bagaimana menyiapkan makan siang yang praktis bagi siswa yang memiliki aktivitas yang padat. Siswa SMA memiliki berbagai kegiatan di luar jam pelajaran, sehingga kebanyakan tidak sempat untuk pulang atau membeli makan di luar sekolah. Ide dasarnya adalah tentang kegiatan sehari-hari siswa sekolah, saat makan siang tidak boleh terlewatkan waktu, karena banyaknya agenda kegiatan. Siswa memerlukan banyak energi dan gizi yang seimbang untuk menjalani aktivitas harian. Video ini berdurasi 20 detik dan terdiri dari lima shot.

### 3. Karya Foto "The Toys"



**Gambar 8.**  
The toys.

(Foto: Chahaya Fortuna, 2016)

Merupakan gagasan yang dikembangkan dari sebuah imajinasi tentang mainan anak-anak (*toys*). Objek foto adalah *action figure* yang terdiri dari Superman, Batman, Giant Takeshi Goda, dan *military series*. Mainan anak-anak dijadikan objek foto dengan membuat sebuah adegan. Adegan mengesankan semacam interaksi di antara figur-figur yang ditata dan dikomposisikan. Penonton dapat mengimajinasikan dan memberi makna baru pada foto tersebut. Ide ini dapat dikembangkan dalam tipe foto yang lain yaitu *toys photography*. Adapun yang perlu dipersiapkan adalah kesan pengadegan yang dapat ditafsirkan menceritakan suatu kisah yang mengesankan adegan yang hidup.

### 4. Karya Foto "Pernik"



**Gambar 9.**  
Pernik.

(Foto: Chahaya Fortuna, 2016)

Objek foto adalah beberapa aksesoris yang biasa dikenakan oleh siswa perempuan. Peserta memilih mengambil objek berupa bros dan gantungan kunci. Foto ini merupakan gambaran gaya hidup bagi kebanyakan remaja putri. Kesan yang ingin diungkap adalah menunjukkan sifat feminim, cantik, dan lembut melalui barang-barang kesukaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

### 5. Karya Foto "Tentang Waktu"



**Gambar 10.**  
Tentang waktu.

(Foto: Flori Fatiannisa, 2016)

Objek foto berupa beberapa jam tangan yang ditata dengan komposisi diagonal. Teknik yang diutamakan adalah membuat *point of interest* dengan fokus pada warna yang dominan. Cara ini menunjukkan salah satu teknik untuk membuat sebuah objek lebih menonjol dibanding objek lainnya. Komposisi disesuaikan dengan sudut pengambilan gambar terhadap objek-objek yang cenderung setipe. Fokus lensa diarahkan pada objek yang ditonjolkan agar menjadi pusat perhatian.

## 6. Karya Foto "My Stuff"



**Gambar 11.**  
My Stuff.  
(Foto: Flori Fatiannisa, 2016)

Objek dalam foto ini berupa barang-barang harian seorang pelajar, seperti *smartphone*, pena, *highlighter*, label pembatas buku, dan beberapa buah permen. Gambaran gaya hidup pelajar masa kini tercermin dari

pemilihan jenis barang, pilihan warna serta bentuknya. Benda-benda tersebut memberi kesan keceriaan bagi remaja. Warna-warna dikomposisikan untuk mengesankan sesuatu yang dinamis.

Dari hasil pelatihan tersebut tujuan untuk mengaitkan ilmu pengetahuan alam dan seni dalam bentuk video dan foto terbukti cukup efektif. Siswa mampu memahami aspek-aspek estetika seperti tata letak, komposisi, keseimbangan, dan warna. Pembuatan video dan foto makro menggunakan *tabletop studio* merupakan simulasi teknik studio yang disederhanakan. Bagi para siswa hal ini menjadi menarik karena secara praktis dapat menjadi media belajar dan juga media berekspresi.

Mengenai gaya hidup remaja dalam karya video dan karya foto, pada kenyataannya remaja umumnya cenderung memilih media ekspresi yang populer dan praktis. Media ekspresi ini umumnya diakses melalui *gadget* seperti *smartphone*. Dengan menguasai teknik *table top studio*, maka pengalaman estetis para siswa menjadi bertambah dalam menghasilkan karya video dan foto

yang lebih menarik, sekalipun untuk diekspresikan melalui *gadget*.

Dengan menggunakan *table top studio* memuat pula teknik makro yaitu teknik memvisualisasikan benda dalam jarak dekat, sehingga diperoleh hasil foto yang detail, tampak besar dan jelas (Hoddinott, 2011). Pengertian makro hampir sama dengan *close-up*, tetapi memiliki pengaturan sudut pengambilan gambar yang lebih dekat lagi. Teknik ini menghasilkan kesan *bokeh* yang dihasilkan dari pemilihan lensa, ruang tajam pada objek difokuskan pada satu titik yang diutamakan.

Para siswa telah memvisualisasikan *still-life*, yakni peristiwa membuat gambar dari objek-objek mati dan benda-benda yang tidak bergerak dengan teknik makro dan *close-up* (Best, 2010). Dalam memvisualisasikan benda-benda, si pembuat visual adalah yang menata benda-benda, sehingga memiliki paduan komposisi, garis, bentuk dan warna yang menarik. Teknik ini umumnya digunakan untuk memvisualisasikan barang-barang pribadi atau foto dan video produk.

*Table top studio* yang berbentuk bidang lengkung digunakan untuk meletakkan objek, sehingga menimbulkan kesan tanpa batas. Fungsinya adalah untuk meniadakan sudut yang mengesankan bahwa benda-benda yang ada di atasnya berada dalam sebuah ruang yang tidak dapat diidentifikasi keberadaan dan waktu kejadiannya. Hal ini akan mengabaikan *background*, sehingga fokus perhatian tertuju pada bendanya (Harnischmascher, 2012). *Tabletop* dapat dibuat dengan bahan-bahan sederhana seperti kertas karton atau kain.

Aplikasi dari teknik *table top studio* terbukti mampu menimbulkan ide-ide dengan memanfaatkan barang atau benda-benda yang ada di sekitar. Dengan mengaplikasikan teknik komposisi, pencahayaan dan ruang tajam, diperoleh efek visual yang estetis. Estetika dalam bidang visual berarti bahwa bila suatu benda menimbulkan rasa keindahan di luar fungsi asli dari kebendaan tersebut (Sumarjo, 2010).

## KESIMPULAN

Hasil pelatihan menyatakan bahwa pada umumnya siswa SMA memiliki ketertarikan pada bidang fotografi atau videografi. Sebagai remaja, para siswa umumnya juga dapat memilih dan menentukan sendiri media ekspresi untuk memamerkan karya fotografi dan karya videonya. Teknik *table top studio* merupakan salah satu teknik sebagai bekal pengetahuan fotografi bagi siswa dari sisi pemilihan *angle* dan komposisi serta ide dasar dalam pembuatan gambar foto atau video. Ide-ide dasar dalam membuat foto ekspresi rata-rata digali dengan merujuk pada referensi yang bersifat populer seperti media sosial yang berbasis foto dan video.

Perlu pembekalan dasar-dasar dan prinsip fotografi untuk mempermudah logika pembuatan gambar foto ekspresi yang bernilai

estetika bagi siswa dalam statusnya sebagai pelajar dan sebagai remaja. Untuk memacu kreativitas pada peserta remaja, dapat menggunakan peralatan dan bahan yang bisa diperoleh di sekitar, barang-barang pribadi peserta dan hal-hal yang populer dalam kehidupan sehari-hari.

## KEPUSTAKAAN

- Best, Kevin. (2010). *Still Life Photography*, New York: Elsevier.
- Harnischmascher, Cyril (2012), *Tabletop Photography*, New York: Elsevier.
- Hoddinott, Ross. (2011). *Digital Macro Photography*, New York: Elsevier.
- Sumarjo, Jakob. (2010). *Filsafat Seni*, Bandung: Institut Teknologi Bandung Press.

**FILOSOFI “BATOBOH”:**  
***Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.***

Alamat Redaksi:  
LPPMPP ISI Padangpanjang  
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat  
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803  
e-mail: batoboh@gmail.com

